

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE QIRO'ATI DAN
PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN
TAHSIN AL-QUR'AN SISWA.**

(Penelitian Pada Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten
Pandeglang)

Anwar Hidayati, Naf'an Tarihoran

MTs Al Manshur Sukamanah, Pandeglang¹

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten²

chairulanwar673@gmail.com, nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id

Abstract: *This study aims to determine; 1) The influence of the use of the Qiro'ati method on the ability of students in the Qur'an, 2) The influence of the role of peers on the ability of students' Al Qur'an, 3) The influence of the use of the Qiro'ati method and the role of peers on the ability of Al-tahsin -Qur'an students on students of Madrasah Aliyah in Karangtanjung District Pandeglang Regency. This research is quantitative research. The population of this study consisted of 4 madrasahs in Karangtanjung Subdistrict with a population of 465 students with a sample of 82 students using cluster sampling techniques. The research instrument was questionnaire and oral test. As for the results of the multiple regression test the influence of the use of the Qiro'ati method on the ability of students in Al-Qur'an obtained R square 0.760 means that it has a contribution of 76.0%, the influence of the role of peers on the ability of tahsin Al-Qur'an students obtained R square 0.662 means has a contribution of 66.2% and the influence of the use of the Qiro'ati method and the role of peers on the ability of the students of the Qur'an obtained R square 0.617 means that it has a contribution of 61.7%. The findings in this study 1) By using the Qiro'ati method the ability of the students to recite the Qur'an, 2) The role of peers helps the teacher in improving the ability of the students to recite the Qur'an, 3) Good by using the method of the Qiro'ati with the help of the peer role that exists in the Madrasah environment is very helpful in improving the ability of tahsin in students.*

Keywords: *Qiro'ati Method, Peer Role and the Ability of Tahsin Al-Qur'an Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Pengaruh Penggunaan Metode Qiro'ati terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang, 2) Pengaruh peran teman sebaya terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang, 3) Pengaruh penggunaan metode Qiro'ati dan peran teman sebaya terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah terdiri dari 4 madrasah yaitu MA Al Hidayah, MA Al Falah, MA Al Gifari dan MA Yastu At Taqwa dengan jumlah populasi 465 siswa dengan sampel 82 siswa dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu angket dan tes lisan. Uji coba angket penelitian dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data dari ketiga variabel sama-sama menunjukkan kearah yang baik. Adapaun hasil uji regresi ganda pengaruh penggunaan metode Qiro'ati terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa diperoleh R square 0,760 yang artinya memiliki kontribusi 76,0%, pengaruh peran teman sebaya terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa diperoleh R square 0,662 yang artinya memiliki kontribusi 66,2% dan pengaruh penggunaan

metode Qiro'ati dan peran teman sebaya terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa diperoleh R square 0,617 yang artinya memiliki kontribusi 6,17%. Hasil temuan pada penelitian ini 1) Dengan menggunakan metode Qiro'ati kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa meningkat, 2) Peran teman sebaya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa, 3) Baik dengan menggunakan metode Qiro'ati dengan bantuan peran sebaya yang ada di lingkungan Madrasah sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan tahsin pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang.

Kata Kunci : *Metode Qiro'ati, Peran Teman Sebaya dan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa*

Pendahuluan

Kegiatan membaca adalah salah satu perwujudan dan belajar. Pengalaman yang dimiliki oleh siswa yang cenderung perilakunya tetap (tidak berubah) hal itu yang dikemukakan oleh Morgan tentang makna belajar.¹ Islam sebagai agama yang sempurna memerintahkan umatnya untuk belajar dari sejak kecil sampai meninggal dunia terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Sebuah penelitian yang diterbitkan oleh seorang peneliti yang bernama Abdi bahwa; ada kewajiban bagi setiap umat Islam memberikan pelajaran mengenai belajar Al-Qur'an yang pertama dimulai dari lingkungan yang terdekatnya seperti lingkungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 30 % apabila di seimbangkan dengan lingkungan sekolah dan memiliki kontribusi 70% bila diseimbangkan dengan belajar di rumah.² Berbanding dengan kenyataan yang ada sekarang Kitab Al-Qur'an masih ada sebatas hiasan semata di rumah maka tidak heran masih banyak umat Islam belum lancar membacanya sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga tidak heran umat Islam masih kesulitan dalam menghayati isi dari Kandungan dalam Al-Qur'an karena sebagian belum lancar membacanya (Al-Qur'an).

Berbanding dengan kenyataan yang ada sekarang Kitab Al-Qur'an masih ada sebatas hiasan semata di rumah maka tidak heran masih banyak umat Islam belum lancar membacanya sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga tidak heran umat Islam masih kesulitan dalam menghayati isi dari Kandungan dalam Al-Qur'an karena sebagian belum lancar membacanya (Al-Qur'an). Dalam mengantisipasi kesulitan tersebut, beberapa kalangan yang menggunakan huruf latin dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dibaca oleh orang-orang yang tidak bisa membaca huruf arab. Untuk menanggulangi belum lancar membaca Al-Qur'an sebagian orang membaca huruf latin yang bertujuan agar mudah dibaca bagi pemula, padahal itu buka pilihan yang tepat karena pelafalan huruf arab dalam latin akan berbeda dengan huruf arab dengan sebenarnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar Al-Qur'an seperti faktor kesibukan sehingga tidak sempat belajar Al-Qur'an, atau karena sudah besar sehingga muncul rasa malu untuk belajar Al-Qur'an, selanjutnya lingkungan yang ditempati tidak mendukung belajar Al-Qur'an dan bisa jadi guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an tidak bervariasi dalam penggunaan metode sehingga timbulah kejenuhan. Bahkan fenomena

¹ Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997), p. 107.

² Abdi, "Examine How The Evolution Of Education In The Holy Quran, Based On Modern Methods A", *Scientific Journal of Review*, Departmen of Education Sciences, Payame Noor University of Iran, diakses 7 Februari 2017, Vol. 3 (7), 2014, p. 35

sekarang di sekolah-sekolah terutama pada kurikulumnya lebih menitik beratkan kepada pelajaran umum, sehingga siswa waktunya tidak tersisa untuk belajar Al-Qur'an, selain itu juga masih ada anggapan orang tua siswa bahwa belajar membaca Al-Qur'an tidak terlalu penting hingga akhirnya dikesampingkan dari pelajaran umum. Bahkan kondisi yang terjadi sekarang, banyak anak yang tidak tertarik lagi dengan Al-Qur'an. Lebih parahnya anak-anak zaman sekarang belajar Al-Qur'an tidak menarik lagi sehingga mereka lebih nyaman dengan hiburan yang ada seperti nonton film, main musik dan permainan modern yang ada saat ini. Hingga akhirnya banyak ditemukan anak-anak belum lancar dan fasih membaca Al-Qur'an yang dimana mereka lebih fasih dengan berbagai macam musik atau lagu favorit ketimbang membaca Al-Qur'an maupun mengumandangkan adzan di masjid.

Seseorang untuk mahir dan lancar dalam Tahsin membaca Al-Qur'an disamping dia memiliki kecerdasan (IQ) yang cukup tinggi hal itu belum cukup, namun untuk mencapai mahir Tahsin Al-Qur'an tentunya harus diiringi dengan disiplin dalam belajar dan tekun atau gigih belajar Tahsin Al-Qur'an. Disiplin belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah peraturan yang bisa mengatur kehidupan dalam lingkup pribadi maupun kelompok.³ Di lingkungan sekolah/madrasah keberadaan teman sebaya merupakan salah satu unsur penting yang tidak bisa ditiadakan keberadaannya. Bahkan di sekolah itu sendiri keberadaan kelompok teman sebaya sudah biasa mengenai keberadaannya.

Di lingkungan sekolah/madrasah keberadaan teman sebaya merupakan salah satu unsur penting yang tidak bisa ditiadakan keberadaannya. Bahkan di sekolah itu sendiri keberadaan kelompok teman sebaya sudah biasa mengenai keberadaannya. Disebut kelompok teman sebaya yaitu sekumpulan anak yang sudah usia remaja atau belum hampir sama dalam tingkat kematangan maupun usianya dari masing-masing individu itu sendiri. Hubungan yang edukatif merupakan hubungan yang selalu dimiliki oleh kelompok teman sebaya. Kegiatan yang sering mereka lakukan meliputi bermacam-macam kegiatan yang edukatif seperti saling berinteraksi antar kelompok, mengadakan belajar bersama, apabila apabila ada permasalahan mereka bercerita dan tidak sungkan mengajak dan saling mendukung satu sama lain. Menurut Bisri Mustofah Apabila segala sesuatu yang dimulai dengan kegiatan yang baik seperti saling membantu pada proses pembelajaran maupun pembentukan tingkah laku itu akan berdampak positif pula pada anak itu sendiri.⁴ Diantara faktor yang nampak jelas dalam pergaulan peserta didik yaitu adanya peran teman sepermainan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Pada kelompok teman sebaya tentunya akan meningkatkan minat setiap diri individu dalam pertemanan aktif dalam kelompok itu dalam kata lain persahabatan. Hubungannya meningkatnya prestasi siswa itu terjadi karena berhubungan dengan pembentukan sikap pada individu itu sendiri sehingga terjalinlah komunitas belajar pada kelompok teman sebaya.

Menurut Syamsu Yusuf Peran lingkungan sekitar seperti keluarga memberikan andil cukup besar agar terbinanya peran pendidikan agama dalam pengembangan mental yang sehat, sehingga tercipta suasana keluarga yang bercorak agamis seperti melakukan berbagai hal kegiatan keagamaan dilingkungan keluarga, contohnya; melakukan shalat berjama'ah dan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 17

⁴ Bisri Mustofah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu: 2015), p. 78-79

mengaji bersama anggota keluarga.⁵ Berdasarkan kondisi perkembangan emosional siswa di MA yang ada di kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang yang berada pada masa puber, cenderung mengikuti dorongan ego pribadinya daripada mengikuti berbagai macam aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan kebiasaan belajar siswa yang belum mampu bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Tingkat perubahan dalam memandang budaya yang ada di masyarakat, serta tingkat kebiasaan belajar yang cenderung kurang mematuhi norma pendidikan. Dari hal tersebut, tentunya menjadi salah satu alasan bagaimana memperbaiki kemampuan tahsin Al-Qur'an supaya siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang maksimal dengan Metode Qiro'ati. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pendahuluan penulis terhadap kondisi siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang masih banyak ditemukan para siswa/i dalam membaca Al-Qur'an belum pada lancar maupun fasih terlebih lagi dari segi pelafalan huruf (makhorijul huruf) masih belum memuaskan. Hal ini ditujukan dengan masih rendahnya siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidahnya ditujukan dengan ketika tes membaca Al-Qur'an.

Menurut Daryanto metode secara khusus artinya suatu tehnik atau cara sesuatu mencapai yang diinginkan biasanya pada pengertian ini metode dalam ilmu pengetahuan.⁶ Sedangkan pengertian sering juga disebut dengan kata *Thurikuh* yang dimana artinya suatu pekerjaan yang ingin dicapai maka haruslah menggunakan startegi yang tepat digunakannya.⁷

Penggunaan metode sangatlah erat kaitannya dengan proses pembelajaran disemua jenjang maupun tingkatan seperti tingkatan pendidikan formal maupun non formal, karena dalam pelaksanaan dikeduanya terutama dalam penyampaian membutuhkan metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka seorang pendidikan (guru) haruslah menggunakan metode yang tepat dan sesuai agar tujuan yang ingin diinginkan bisa tercapai. Pendapat Dian Nafi keberadaan metode dalam kegiatan pendidikan tentunya tidak lepas dari ingin memudahkan para pengajar dalam menjalankan perannya di dalam kelas dan begitu pula bagi peserta didik menjadi lebih mudah mengerti dan faham pada setiap materi yang diberikan, kemudian bisa diaplikasikan oleh siswa di lingkungannya masing-masing.⁸

Agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai maka fungsi dari metode pada pembelajaran yaitu agar peserta didik faham pada setiap materi yang diberikan maka diberikanlah berbagai macam kegiatan yang menunjang seperti memberikan penyampaian dan memberikan contoh sekaligus latihan pada setiap pelajaran yang diikutinya.⁹ Maka agar tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran bisa tercapai maka diperlukan metode yang dipilih harus tepat daam

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), p. 42

⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Apollo 1997), p. 439

⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet-ke 14, p. 130

⁸ M. Dian Nafi, dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training Development (ITD) Amherst, 2007), p. 66

⁹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2007), p. 152

penyajian dan penyampaian setiap materi agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan.

Metode memiliki peran penting dalam setiap pembelajaran maka dengan adanya metode mengajar dapat menciptakan terjadi interaksi dalam kegiatan belajar di dalam kelas, baik dan lancar. Menurut Darwyan Syah dalam pemilihan metode yang tepat guna dan tepat pada sasaran tentunya akan menciptakan suasana interaktif edukatif yang semakin baik pula.¹⁰

Pada awal kemunculannya metode Qiro'ati buku pelajaran tentang metode itu belum begitu disusun secara sistematis. Seiring berjalan waktu pada masa itu tepatnya di kota Semarang ada seorang Ulama besar yang kemudian mencetuskan metode Qiro'ati ini. Setelah muncul metode Qiro'ati yang tujuannya agar para santri pada masa itu bisa mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus praktis. Melihat berkembangnya metode Qiro'ati maka selanjutnya KH. Dachlan Zarkasyi menyusun buku tentang metode Qiro'ati yaitu dimulai untuk usia TPA kisaran umur 4-6 tahun tepatnya pada tahun 1986. Usai merampungkan penyusunannya. Setelah itu KH. Dachlan Zarkasyi memberi amanat ke siapa saja yang mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini maka tidak boleh asal dalam pembelajarannya. Meskipun kata KH. Dachlan Zakarsyi penggunaan metode Qiro'ati ini diperuntukkan untuk semua orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an.¹¹

Pada pelaksanaan metode Qiro'ti bisa dilakukan dengan cara individu maupun secara bersama-sama disuatu tempat belajar, maka untuk mencapai tujuan bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid maka pada pelaksanaan metode Qiro'ati lebih menekankan pada bacaan siswa untuk itu metode Qiro'ati haruslah disusun dengan rapih dan teratur. Masih saja ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an terkesan masih belum optimal sehingga bacaan-bacaan yang dihasilkan sering tidak sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Menurut Abu Ahmadi Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹²

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan social yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Menurut Soekanto Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak

¹⁰ Darwyan Syah, dkk, *Startegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), p. 134

¹¹ Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Roudhotul Mujawwidin, 2000), p. 5

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), p. 106

menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.¹³ Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat;
- 2) Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; dan
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Seiring dengan adanya konflik antara kedudukan-kedudukan, maka ada juga konflik peran (*conflict or role*) dan bahkan pemisahan antara individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan (*role-distance*). *Role-distance* terjadi apabila si individu merasakan dirinya tertekan, karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya, sehingga tidak dapat melaksanakan perannya sempurna atau bahkan menyembunyikan diri. Menurut Narwoko Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi;
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan; Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat; dan
- 3) Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.¹⁴

Dalam kamus konseling, teman sebaya berarti teman - teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapup berteit yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.¹⁵ Menurut Santrock mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.¹⁶ Peran teman sebaya para peserta didik menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan masing-masing. Peserta didik menilai apa-apa yang mereka lakukan, dalam artian apakah dia lebih baik dari teman-temannya, sama, atautkah lebih buruk dari apa yang siswa lain kerjakan.¹⁷ Teman sebaya adalah tempat untuk percobaan, teman sebaya juga dapat diartikan tempat untuk membentuk hubungan antar orang lain yang mendalam, memberi dasar untuk keintiman orang dewasa. Menurut Desmita suatu ikatan persahabatan mulain akan muncul pada anak yang duduk di bangku sekolah dengan teman sebaya yang ada di sekitarnya, maka akan timbul persahabatan yang baik yang dimana ini merupakan bagian dari pembelajaran dari psikologi perkembangan.¹⁸

Agar mencapai suatu interaksi sosial yang baik pada suatu persahabatan maka langkah awal yaitu persahabatan yang di jalin dalam kelompok teman sebaya dijaga karena sebagai

¹³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), p. 212-213, 2009), p. 212-213

¹⁴ J Dwi Bagong Suyanto Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), p. 159-160.

¹⁵ Sudarsono, *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 31

¹⁶ Santrock, J W.. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. (Jakarta : Erlangga, 2007), p. 55

¹⁷ Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Press, Cet, 2011), p.

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), p. 227

periode awal, oleh sebab itu dalam kelompok teman sebaya suatu kelompok pada persahabatan mempunyai bentuk-bentuk tersendiri yang berbeda satu sama lain. Sehingga pada akhirnya perilaku-perilaku yang baik seperti saling membantu, saling menolong, persaingan tidak sehat tidak ada itulah macam-macam perilaku yang selalu dicontohkan oleh kelompok persahabatan. Dasar-dasar dalam melakukan saling membantu, bekerjasama, bertanggung jawab dalam tugas, dan berkompetisi di bidang akademik itu diajarkan oleh kelompok persahabatan sebagai sarana bagi siswa untuk belajar hal-hal yang bersifat positif.

Syamsu Yusuf mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja antara lain sebagai berikut: dalam menjalankan perannya sebagai teman sebaya yaitu tiap diri individu remaja itu diberikan berbagai kesempatan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan cara berkomunikasi dengan anggota lainnya.
2. Memberikan pengetahuan setiap perilaku sosial haruslah dikontrol.
3. Memberikan pengetahuan bahwa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya haruslah sesuai dengan umur pada remaja itu.
4. Memberikan pengetahuan saling memberikan masukan atau solusi dalam setiap permasalahan yang ada dengan bertukar perasaan antar keduanya.¹⁹

Maka dapat dapat disimpulkan dari pernyataan di atas mengenai peranan teman sebaya antara lain:

- a) Memberikan pengetahuan cara berinteraksi antar anggota dengan yang lainnya.

Dalam memberikan pengetahuan tentang fungsi dari teman sebaya maka setiap diri siswa itu sebagai bagian dari anggota kelompok haruslah berinteraksi sosial dan membina hubungan yang baik antar teman-temannya. Pada pertemanan mereka akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi karena mereka memiliki berbagai kesamaan, seperti usia, status sosial, dan minat serta tujuan. Dengan adanya kesamaan dalam membina persahabatan antar remaja itu akan mempermudah tiap remaja dalam bergaul dengan antar anggota lainnya.

- b) Memberikan pengetahuan setiap perilaku sosial haruslah dikontrol.

Tingkah laku pada tiap individu remaja akan memudahkan dalam menjalin pertemanan dengan adanya saling mengawasi yang merupakan bagian dari kelompoknya dalam berperilaku yang umum. Pada persoalan ini orang tua dan guru di sekolah dipermudah dalam memberikan pengawasan pada mereka. Dengan demikian adanya pengawasan yang diberikan kepada tiap individu akan memudahkan control guru dan orang tua siswa.

- c) Memberikan pengetahuan bahwa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya haruslah sesuai dengan umur pada remaja itu.

Dengan adanya hobi yang sama diantara mereka itu dampaknya akan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu itu sendiri. Dengan demikian dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya diantara kelompoknya maka ini akan memudahkan bagi siswa itu dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

- d) Memberikan pengetahuan saling memberikan masukan atau solusi dalam setiap permasalahan yang ada dengan bertukar perasaan antar keduanya.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), p. 60

Setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh remaja maka orang yang paling faham akan kondisinya adalah sahabat. Jika terdapat permasalahan pada diri diri remaja maka mereka akan menceritakan masalah itu kepada teman sebayanya ketimbang kepada orang tua mereka dan guru di sekolah. Dalam sebuah ikatan persahabatan yang terjalin antar teman sebaya akan terjalin kuat itu karena mereka dalam menghabiskan waktu selalu bersama-sama. Berbagai macam masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh setiap remaja seperti permasalahan di keluarga, di sekolah maupun di lingkungan lainnya, mereka tidak akan sungkan menceritakan kepada sahabat dekatnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh setiap remaja itu akan dipengaruhi oleh keberadaan teman sebayanya karena sebagai orang yang berada di lingkungan sosial remaja itu. Menurut Santrock remaja dalam melakukan sosialisasi tentunya akan dipengaruhi oleh teman sebayanya itu karena peranan teman sebaya memberikan pengetahuan yang belum remaja diketahui sebagai upaya bagi remaja itu menciptakan suasananya sendiri.²⁰

Secara bahasa tahsin memiliki arti memperbaiki, membaguskan, menghiasai, mempercantik, membuat lebih dari semula. Sedangkan menurut istilah tahsin memiliki arti membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan hati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.²¹

Pada lingkungan pendidikan dasar kelas atas teman sebaya mulai memainkan peranan penting seperti mereka mulai mengenal lebih dalam tentang teman sebaya di lingkungan kelasnya. Pada tingkat sekolah pertama maupun atas ketika terdapat siswa yang memiliki hubungan dengan siswa yang memiliki sikap yang kurang baik (pemberontak) maka akan jadi terkenal/popular di kalangan siswa-siswa itu. Menurut Santrock dengan menyesuaikan diri dengan teman sebaya lainnya dengan cara membicarakan mengenai perlawanan terhadap orang dewasa maka haruslah bagi teman sebaya bisa memimpin dalam hal apapun.²²

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik bisa dipengaruhi keberadaan teman sebaya di sekitarnya. Mereka jugalah yang merupakan sumber informasi. Perasaan nyaman yang dirasakan oleh setiap peserta didik akan apabila terjadi sesuatu yang sama dengan teman sebaya yang dimilikinya. Ketika terjadi posisi yang sama apa terjadi pada peserta didik mendapatkan masukan dan nasehat-nasehat dari teman-temannya itu akan menimbulkan sikap saling berempati dan saling memahami. Dalam menemukan jati diri pada peserta didik maka kehadiran teman itu sangatlah penting kehadirannya. Pada siklus kehidupan seorang remaja masa-masa persahabatan yang terjalin dengan teman-temannya itulah masa terpenting pada kehidupannya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka bisa dikatakan teman sebaya apabila diantara keduanya terjadil rasa nyaman dan saling melindungi satu sama lain dalam menjalin hubungan persahabatan. Sikap yang baik antar teman seperti saling menyayangi satu sama lain, saling membantu apabila meminta bantuan, sikap menghargai apabila berbeda pendapat,

²⁰ Santrock, J W, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, p. 25

²¹ Achmad Annuri, *Panduan Tafsir Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: KDT, 2011), p. 3

²² Syla Rimm, *Why Bright Kids Ber Poor Grades (Mengapa Anak Pintar Memperoleh Nilai Buruk)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), p. 456

itu merupakan sikap-sikap yang mendukung suatu persahabatan bisa terjalin dengan baik antar remaja.

Makna Tahsin secara bahasa memiliki arti memperbaiki. Sedangkan menurut istilah yaitu tatacara membaca Al-Qur'an sebagaimana dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suara bagi pembaca Al-Qur'an itu sendiri.²³

Tiga kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu lancar membaca, faham hukum tajwid, dan bisa mengaplikasikan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an ini merupakan pengertian dari kemampuan membaca.²⁴ Dalam melaksanakan setiap tugas pembelajaran merupakan kemampuan siswa dalam mengerjakannya sampai selesai ini biasanya kemampuan dalam mengartikannya. Menurut Slamet tahap awal keterampilan membaca Al-Qur'an ke tahap berikutnya biasanya dipengaruhi oleh keterampilan membaca yang diperoleh oleh pemula pada awalnya.²⁵

Pelafalan setiap huruf hijaiyah harus dilafalkan dengan cara memberikan haknya (sesuai dengan pelafalan setiap huruf tersebut) ini merupakan pengertian tahsin Al-Qur'an menurut kaidah hukum tajwid.²⁶ Pembahasan tentang tahsin Al-Qur'an menurut kaidah tajwid yaitu yang dipelajari dalam tahsin meliputi pembelajaran tentang huruf hijaiyah bagaimana cara pelafalannya, bagaimana sifat dari tiap huruf hijaiyah, bagaimana memberikan hak tiap pelafalan huruf hijaiyah dan dalam kondisi huruf hijaiyah menghadapi kondisi tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan tahsin Al-Qur'an yaitu suatu ilmu tentang membaca Al-Qur'an bagaimana cara membacanya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid yang Rasulullah SAW contohkan agar kita sebagai umat Islam tidak terjadi kesalahan dalam membacanya, sehingga pada akhirnya bagi pembaca mendapatkan nilai ibadah dan pahala dari Allah SWT dan terhindar dari dosa karena salah dalam membaca Al-Qur'an.

Mempelajari ilmu tahsin tentunya sangat penting bagi yang mempelajarinya hal itu karena memiliki kepentingan bagi kita sebagai umat Islam yang belajar ilmu tahsin Al-Qur'an antara lain:

- a) Pada akhirnya setelah mempelajari ilmu tahsin Al-Qur'an cara membaca Al-Qur'an menjadi benar sesuai dengan hukum tajwid.
- b) Dengan mentadabburi Al-Qur'an dengan seksama itu diperoleh dari ketika kita mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang indah atau bagus.
- c) Membaca Al-Qur'an dengan akan mendapatkan pahala bagi yang membacanya sekaligus memperindah dalam membacanya
- d) Mengajarkan Al-Qur'an kepada kerabat terdekat seperti keluarganya memungkinkan diperoleh dari hasil yang membaca Al-Qur'an dengan indah.

²³ Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'minah, *Pengantar Ilmu Tahsin : Kunci Mudah dan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2017), cet-3, p. 3

²⁴ Muhammad Syaifullah, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro" dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Vol. 2 No. 1 Juli 2017, p. 146

²⁵ St.Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS Press, 2017), p. 24

²⁶ Ahmad Annurip. 45

e) Selain itu kualitas bagi yang membaca Al-Qur'an dengan indah (bagus) akan membuat orang tersebut secara level akan meningkat dihadapan khalayak umum.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa mempelajari tahsin Al-Qur'an bagi setiap muslim diharuskan agar bisa terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an sehingga dalam membacanya mendapatkan nilai pahala bukan sebaliknya mendapatkan dosa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. Jumlah siswa tiap-tiap madrasah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Madrasah	Kelas			Total
	X	X I	X II	
MA Al Hidayah Karangtanjung	3	4	5	131
MA Al Falah Karangtanjung	9	2	2	56
MA At-Taqwa Yastu	1	6	4	211
MA Al Gifari Al Bantani	1	2	2	67
Jumlah Populasi				465

Untuk metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.²⁹ Karena teknik probability sampling terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, peneliti memilih teknik sampling area (cluster) sampling atau bisa juga disebut cluster sampling. Alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan.

- n = total sampel yang ada
- N = total populasi yang ada

²⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*. p. 4-5
²⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 26
²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120

d^2 = Presisi yang ditetapkan³⁰. (persentase kelonggaran penelitian sampel penelitian adalah 10 %).

Maka untuk menentukan sampel dengan menggunakan perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{465}{(465 \cdot 0.1)^2 + 1} \\
 &= \frac{65}{5,65} \\
 &= 82,30 \text{ dibulatkan } 82
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Proporsi Pembagian Sampel

o	Populasi Per Madrasah (Total Siswa)	Populasi	Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
	MA Al Hidayah Karangtanjung	131	$\frac{131}{465} \cdot 82$	23
	MA Al Falah Karangtanjung	56	$\frac{56}{465} \cdot 82$	10
	MA Yastu At Taqwa	211	$\frac{211}{465} \cdot 82$	37
	MA Al Gifari Bantani	67	$\frac{67}{465} \cdot 82$	12
Total Sampel				82

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pengukurannya menggunakan skala Likert, setelah angket ini disusun berdasarkan indikator pada Variabel X1 dan X2 sedangkan untuk mengukur Variabel Y peneliti menggunakan tes lisan. Selanjutnya adalah angket akan diberikan pada siswa yang bukan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Setelah angket valid dan reliabel maka angket tersebut layak untuk diberikan kepada sampel dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data cara yang digunakan yaitu menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis (terarah) disesuaikan dengan teman masalah pada penelitian itu.

b. Metode obsevasi

Menurut Burhan dalam bukunya Dr. Darwyansyah observasi Yaitu pengamatan dengan bantuan panca indra yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Sehingga terjalin keakraban antar peneliti dengan subjek penelitian yang

³⁰ Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, *Analisis jalur (Path Analisis)*, (Bandung: Alfabeta 2008), cet-2, p. 44

berada dilapangan dalam pelaksanaan pengamatan penelitian dalam melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian.³¹

c. Angket (kuesioner)

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa kuesioner merupakan untuk memperoleh informasi dari responden maka harus menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disepakati.³² Pada penggunaan angket ini dalam memperoleh informasi tentang dua variabel yaitu Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya.

d. Evaluasi Tes Lisan

Tes lisan bertujuan untuk menilai secara langsung satu persatu siswa kelas 10 s/d 12 untuk memberikan penilaian kemampuan Tahsin Al-Qur'an dengan skoring yang telah ditentukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain : 1) Uji Validitas adalah untuk mengetahui ketepatan instrument yang akan dilakukan pengukuran, maka perlu di uji validitasnya terlebih dahulu. Validitas logis sama dengan analisis kualitas sebuah soal, yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk menentukan berfungsi tidaknya pertanyaan/soal yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti maka itu akan menentukan suatu kualitas sebuah soal maka sering juga disebut dengan validitas soal. Dengan menggunakan alat ukur yang dibantu dengan program SPSS 21 validitas atau kualitas dari soal akan diketahui valid tidaknya. Maka dari itu untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu soal/tes apabila Corrected Item-Total Correlation $> 0,3$. 2) Uji Reliabilitas dalam menentukan tes/item soal maka sangat diperlukan skor sebagai tolak ukur apakah tes itu baik dengan menggunakan penyajian dan pengukuran. Salah satu faktor utama terhadap pengaruhnya reabilitas penelitian. Tingkat pengukuran yang sama dari hasil 2 kali pengukuran sehingga dihasilkan tingkat kemantapan atau kejegangan pada butir item soal. Tetap saja apabila dilakukan pengukuran dengan hasil yang sama meskipun itu diulangi lagi. Indeks reliabilitas ditentukan dari hasil yang diperoleh nilai besar kecilnya dari hasil nilai korelasi Bisa dikatakan suatu item soal reliable itu memperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. 3) Uji Normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel harus berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Bisa dikatakan suatu populasi itu berdistribusi normal itu bisa dilihat dari pengujian normalitas. Dalam pengujian normalitas suatu item soal pada instrumen terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain dengan uji chikuardrat, uji liliefors, dan teknik kolmogorovcminrnv. Uji kolmogrop-smirnov dipilih oleh peneliti untuk menguji suatu instrument itu normalitas atau tidak dengan tafar sig $> 0,05$ maka disimpulkan H_0 diterima hipotesisnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket dan tes baca Al-Qur'an kepada 82 responden yang tersebar pada 4 Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. Setelah pengolahan data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

³¹ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Diadit Media, 2017). p. 48

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), p. 151

Tabel 4.1
Uji Signifikansi Regresi Ganda

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.127	3.71436

a. Predictors: (Constant), M.Qiro'ati (X1)

Hasil perhitungan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (R^2) *r Square* sebesar 0,760. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya sebesar 76,0% terhadap Kemampuan Tahsin Al Qur'an Siswa di MAS di Kecamatan Karangtanjung sisanya sebesar 14,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti selain media pembelajaran, emosional siswa dan lain-lain.

Tabel 4.2
Koefisien Determinasi Ganda Peran Teman Sebaya

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.015	3.94635

a. Predictors: (Constant), Peran Teman Sebaya (X2)

Hasil perhitungan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (R^2) *r Square* sebesar 0,622. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya sebesar 62,2% terhadap Kemampuan Tahsin Al Qur'an Siswa di MAS di Kecamatan Karangtanjung sisanya sebesar 37,80% dipengaruhi oleh faktor lain seperti selain media pembelajaran, emosional siswa dan lain-lain.

Tabel. 4.12
Koefisien Determinasi Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa

Model Summary

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.171	3.62134

a. Predictors: (Constant), Peran Teman Sebaya (X2), M.Qiro'ati (X1)

Hasil perhitungan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (R^2) *r Square* sebesar 0,617. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya sebesar 61,7% terhadap Kemampuan Tahsin Al Qur'an Siswa di MAS di Kecamatan Karangtanjung sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti selain media pembelajaran, emosional siswa dan lain-lain.

Pembahasan pada penelitian ini mengenai seberapa besar pengaruh Penggunaan Metode Qiro'ati terhadap Kemampuan tahsin Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang diperoleh nilai sebesar 0.76 perhitungan dari hasil analisis koefisien determinasi pada variabel X1 (Penggunaan Metode Qiro'ati) terhadap variabel Y (Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa). Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya sebesar 76,0% terhadap Kemampuan Tahsin Al Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kecamatan Karangtanjung sisanya sebesar 14,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti selain media pembelajaran, emosional siswa dan lain-lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar pada e-journal Al-Tarbawi Al Hiditsah Jurnal Pendidikan Islam (Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018) yang berkaitan dengan Penggunaan Metode Qiro'ati penelitian ini dilakukan pada sekolah non formal yaitu Taman Pendidikan Qur'an dengan usia pada responden 7-12 bertempat di Kabupaten Cirebon dengan spesifik tempatnya di Desa Shibyan Kecamatan Kapetakan. Secara umum pada penelitian ini mengenai Metode Qiro'ati konsisten dan sesuai dengan penelitian penulis berkaitan dengan Penggunaan Metode Qiro'ati yang hasil diketahui bahwa nilai T_{tabel} lebih besar dari T_{hitung} ($5,44 > 2,75$), maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode Qiro'ati terhadap kemampuan santri TPQ usia 7-12 tahun pada membaca Al-Qur'an.

Pembahasan pada penelitian ini mengenai seberapa besar pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Kemampuan tahsin Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang diperoleh nilai sebesar 0.622 perhitungan dari hasil analisis koefisien determinasi pada variabel X2 (Peran Teman Sebaya) terhadap variabel Y (Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya sebesar 62,2% terhadap Kemampuan Tahsin Al Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kecamatan Karangtanjung sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti selain media pembelajaran, emosional siswa dan lain-lain. Pada jurnal penelitian yang disusun oleh Yusuf Kuriniawan dan Ajat Sudrajat pada e-journal Jurnal Ilmu Sosial (Vol. 15, No. 2 Tahun 2018 hal. 149-163) mengenai peran sebaya dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di sekolah tingkat pertama tepatnya di MTs Yapi Pakem itu konsisten dan sejalan dengan penelitian penulis mengenai peran teman sebaya. Pada jurnal penelitian ini yang dilakukan perhitungan secara kualitatif didapatkan hasil bahwa peran teman sebaya yang berada di lingkungan madrasah memberikan dampak positif terhadap teman yang lainnya seperti; a. saling mendukung satu sama lain dalam hal kebaikan, b. berbagai keterampilan sosial merupakan hasil dari pengajaran teman sebaya, c. menjadi agen perubahan pada setiap siswadan d. Tingkah laku yang baik dari teman sebaya akan menjadi contoh dari teman sebaya yang lainnya. Selain itu juga kehadiran teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan macam-macam karakter yang baik agresif dan sesuai dengan penelitian Penulis mengenai Peran Teman Sebaya.

Pembahasan pada penelitian ini mengenai seberapa besar Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya mempengaruhi sebesar 61,7% terhadap kemampuan Tahsin Al Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada jurnal penelitian yang disusun oleh Darwin pada e-journal Fikratuna (Vol. 9, No. 1 Tahun 2018) berkenaan dengan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa konsisten dan sesuai dengan penelitian penulis berkaitan dengan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa. Pada jurnal penelitian ini yang dilakukan di siswa tingkat SLTA tepatnya di MAN 1 kendari pengaruh ilmu tajwid dan tahsin terhadap hasil belajar Al-Qur'an. Didapat hasil bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,071 yang

berarti bahwa 71,0% kontribusi ilmu tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an, selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi 0,066 yang berarti bahwa 66,6% kontribusi tahsin terhadap hasil belajar Al Qur'an siswa di MAN 1 Kendari dan sesuai dengan penelitian Penulis mengenai kemampuan tahsin Al-Qur'an Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Qiro'ati diperoleh nilai R Square sebesar 0,760 terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa yang artinya memberikan pengaruh sebesar 76,0 % terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa. Peran Teman Sebaya diperoleh nilai R Square sebesar 0,612 terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa yang artinya memberikan pengaruh sebesar 61,2 % terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa dan Pengaruh Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa diperoleh nilai R Square sebesar 0,617 terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa yang artinya memberikan pengaruh sebesar 61,7 % terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara Persepsi siswa tentang penggunaan metode Qiro'ati dengan kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa dengan nilai korelasi diperoleh sebesar 0,672 mempunyai tingkat kontribusi hubungan yang kuat, artinya Penggunaan Metode Qiro'ati semakin meningkat maka Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa akan semakin meningkat.
2. Terdapat hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa dengan nilai korelasi diperoleh sebesar 0,543 mempunyai tingkat kontribusi hubungan yang kuat, artinya Peran Teman Sebaya semakin meningkat maka Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa akan semakin meningkat.
3. Terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya dengan kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa dengan nilai korelasi diperoleh sebesar 0,612 mempunyai tingkat kontribusi hubungan yang kuat, artinya Penggunaan Metode Qiro'ati dan Peran Teman Sebaya semakin meningkat maka Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, "Examine How The Evolution Of Education In The Holy Quran, Based On Modern Methods A", *Scientific Journal of Review*, Departmen of Education Sciences, Payame Noor University of Iran, diakses 7 Februari 2017 , Vol. 3 (7), 2014

Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, *Analisis jalur (Path Analisis)*. Bandung: Alfabeta 2008

Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'minah. *Pengantar Ilmu Tahsin : Kunci Mudah dan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2017

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2007

- Annuri, Achmad. *Panduan Tajsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: KDT. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company), 1997
- Darwyansyah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Diadit Media. 2017
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya, Apollo. 1997
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosdakarya. 2009
- Djamarah, Syairul Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. Bandung: Rizqi Press. 2011
- Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press. 2007
- Muhammad Syaifullah, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro" dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Vol. 2 No. 1 Juli 2017
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997
- Murjito, Imam. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Roudhotul Mujawwidin. 2000
- Mustofah, Bisri. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2015
- Nafi, M. Dian dkk. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training Development (ITD) Amherst. 2007
- Narwoko, J Dwi Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media Group. 2004
- Rimm, Syla. *Why Bright Kids Ber Poor Grades (Mengapa Anak Pintar Memperoleh Nilai Buruk)*. Jakarta: PT Grasindo 2000
- Santrock, J W. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga. 2007
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009
- St.Y. Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press. 2017
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2013

Syah, Darwyan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media. 2009

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015

